BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas bapak, ibu, anak, dan lain-lain (kakek, nenek, dan sebagainya) yang hidup di bawah satu atap dan saling berhubungan.[1] Semua orang pasti menginginkan bisa memiliki dan tinggal bersama keluarga yang bahagia dan juga mampu memberikan kenyamanan bagi anggota keluarganya. Namun telah disadari atau tidak bahwa selalu ada permasalahan yang hadir dan memicu ketidaknyamanan dalam masing-masing anggota keluarga. Apalagi jika ada perasaan saling curiga dan tidak bisa saling percaya yang melatar belakangi dari masing-masing diri tiap anggota keluarga.

Trust (Kepercayaan) adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana mereka memiliki keyakinan padanya. Ketika didalam sebuah keluarga tidak bisa menghadirkan sikap saling menghormati, menghargai, dan mengayomi, maka hal yang akan terjadi di dalam sebuah keluarga tersebut adalah sikap saling tuduh serta mencurigai satu sama lain dalam segala hal. Pertikaian dalam keluarga

[1] Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga,* (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hlm 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut akan selalu hadir tanpa disadari. Kondisi inilah yang akan memicu hilangnya rasa "*percaya"* pada tiap individu dalam sebuah keluarga. Perasaan saling curiga akan muncul sebagai acuan hilangnya rasa kebahagiaan dalam keluarga.

Pelopor konselor keluarga Nathan Acherman, berupaya mengintegrasi teori psikoanalitik yang berorientasi pada intrapsikis dengan teori sistem dengan menekankan hubungan antar pribadi. Dia memandang ketidakberfungsian keluarga akibat hilangnya peran yang saling melengkapi di antara para anggota, akibat konflik yang tetap tidak terselesaikan, dan akibat korban yang merugikan.[2]

Pernyataan yang serupa dikemukakan oleh james Framo, konselor keluarga generasi pertama, meyakini bahwa konflik intrapsikis yang tidak terselesaikan dibawa dari keluarganya, diteruskan dalam bentuk proyeksi kedalam hubungan-hubungan yang terjadi pada saat ini, seperti hubungan suami istri atau anak.

Tokoh konselor keluarga terkenal Virginia Satir, dalam pendekatannya dia memadukan kesenjangan komunikasi antara anggota keluarga dan orientasi humanistik dalam upaya membangun harga diri dan penilaian diri seluruh anggota keluarga.[3]

---

[2] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm 103

[3] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006),hlm 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalahan hilangnya *trust* (kepercayaan) inilah yang terjadi pada keluarga Ibu Sri (bukan nama asli). Yang mana dalam keluarga tersebut terdiri dari lima anggota keluarga yakni, Ibu Sri (nenek), kemudian Bapak Soni (Ayah), Ibu Santi (Istri), dan Ani (anak) serta Heri (anak) dari pasangan Bapak Soni dan Ibu Santi (bukan nama asli).

Kondisi ini berawal sejak Ibu Santi menikah dengan Bapak Soni, mereka tinggal di rumah keluarga ibu Santi, yakni rumah yang selama ini ditempati Ibu Sri. Lebih tepatnya setelah Ibu Santi mulai bekerja. Karena saat beliau belum bekerja, kegiatan Ibu Santi hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Beliau kurang memperhatikan anak-anak serta suaminya. Beliau selalu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa menghiraukan keluarganya. Hal ini karena dirasa beliau sudah bisa mencari penghasilan sendiri dan kemungkinan gaji yang diperoleh juga melebihi dari penghasilan suaminya. Oleh karena itu Ibu Santi lebih percaya pada dirinya sendiri yang bisa memenuhi kebutuhan.

Pada suatu saat ada rumor yang beredar dan mengisukan bahwa Ibu Santi ini telah berselingkuh. Suami Ibu Santi yang awalnya masih ragu dengan rumor itu, akhirnya timbul rasa tidak percaya kepada Bu Santi karena beliau selalu minta izin bekerja lembur walaupun hari libur. Dari sinilah Ibu Sri sebagai orang tua dari Bu Santi semakin marah dan tidak percaya pada Bu Santi. Hingga suatu hari Ibu Sri pernah kehilangan uang yang telah disimpannya, dan kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuduh Bu Santi yang mengambil uang tersebut. Karena dirasa Bu Santi lah yang selalu sering berbelanja untuk kebutuhan pribadinya. Pada akhirnya, anak-anak Bu Santi tidak pernah menghiraukan jika dinasehati oeh keluarganya. Anak-anaknya merasa kalau semua orang dalam keluarganya tersebut sama saja. Hanya bisa bertengkar dan saling tuduh serta curiga satu sama lainnya.

Demikianlah keluarga ini menjalani kehidupan dengan kehilangan *Trust* (kepercayaan) pada masing-masing anggota keluarganya sampai saat ini. Kurangnya komunikasi yang baik dan peranan yang dijalani dari tiap-tiap anggota keluarga, menjadi pemicu konflik yang terus menerus terjadi. Sehingga tertanamlah rasa ketidakpercayaan pada tiap-tiap anggota keluarga tersebut.

Dalam menyelesaikan konflik atau permasalahan yang terjadi pada keluarga itu, konselor menggunakan teknik terapi yang dicetuskan oleh tokoh konseling keluarga (Virginia Satir) yaitu teknik Family Therapy (terapi keluarga/konseling keluarga) yang berfokus pada hubungan keluarga, yang mana Virginia Satir menjelaskan bahwa untuk membentuk hubungan keluarga yang selaras, diperlukan pentingnya komunikasi dalam interaksi keluarga dan nilai dari validasi terapi dalam proses perubahan.[4] Pendekatan yang dicetuskannya mulai membawanya untuk percaya pada nilai dari sebuah kekuasaan,

[4] Materi Perkuliahan Family Therapy (Bu meirina), Paket 7 Human Validation Process Model Family Terapy, hlm 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan pengasuhan yang didasarkan pada kesukaan dan pesona yang kuat dengan siapa saja yang dia peduli. Oleh karena itu Virginia Satir memberikan solusi dalam mengatasi problem dalam keluarga yaitu untuk selalu berinteraksi dalam keluarga, dan pentingnya sebuah komunikasi. Hal itulah yang nantinya akan membangun sebuah *"trust"* didalam keluarga. Karena asumsi dasar dari keluarga adalah bahwa anggota keluarga membentuk nasibnya melalui pilihan-pilihan yang dibuatnya sendiri.[5]

Dari realita yang terjadi sebagaimana dipaparkan di atas, maka peneliti menganggap perlu dan bermanfaat untuk dilakukan penelitian tentang keluarga itu, alasannya tema yang peneliti angkat sebenarnya sudah menjadi fenomena yang selalu ada di dalam keluarga, namun yang terpenting adalah belum ada penelitian terdahulu yang memfokuskan pada tema membangun *Trust* dalam keluarga. Yang ada hanyalah tema tentang kesenjangan komunikasi dan ketidakharmonisan dalam keluarga.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Family Therapy* untuk Membangun *Trust* dalam Keluarga di Lingkungan Gunung Anyar Kelurahan Gunung Gedangan Kecamatan Magersari Kota Mojokerto?

[5] Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana hasil akhir proses Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Family Therapy* untuk Membangun *Trust* dalam Keluarga di Lingkungan Gunung Anyar Kelurahan Gunung Gedangan Kecamatan Magersari Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Family Therapy* untuk Membangun *Trust* dalam Keluarga di Lingkungan Gunung Anyar Kelurahan Gunung Gedangan Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan hasil akhir proses Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Family Therapy* untuk Membangun *Trust* dalam Keluarga di Lingkungan Gunung Anyar Kelurahan Gunung Gedangan Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam tentang Membangun *Trust* dalam keluarga dengan menggunakan Teknik *Family Therapy*.
   b. Sebagai sumber informasi dan referensi tentang Membangun *Trust* dalam keluarga dengan menggunakan Teknik *Family Therapy*.
2. Secara Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi Konselor, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam menghadapi klien yang mengalami masalah keluarga.

b. Bagi klien, secara praktis agar dapat merubah tingkah laku serta cara berfikirnya, sehingga dapat membantu perkembangan kepribadiannya menjadi lebih baik dan dapat membangun kepercayaan *(trust)* dalam keluarga tersebut.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya, konsep merupakan unsur yang sangat penting dari suatu penelitian yang merupakan definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang diamati. Oleh sebab itu konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini sangat perlu dibatasi ruang lingkup dan batasan masalahnya, sehingga pembahasannya tidak akan melebar.

Sesuai dengan judul yang diteliti oleh penulis, maka kami menganggap penting ada pembatasan konsep dari judul yang ada. Untuk itu perlu dijelaskan istilah yang terdapat di dalamnya. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits. Bila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis itu telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah Swt, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifat dimuka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdi kepada Allah Swt.[6]

Jadi karakteristik manusia menjadi tujuan bimbingan islami ini adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah Swt dengan manusia dan alam semesta (*hablum mnallahi wa hablum minannas*).[7]

Dari definisi diatas tersebut, dapat dipahami bahwa Bimbingan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada klien/individu agar dapat mengembangkan potensi serta mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan ketentuan Allah agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Family Therapy (Terapi/ Konseling Keluarga)

Family Therapy (terapi keluarga) menurut Virginia Satir merupakan pendekatan terhadap terapi keluarga dengan cara berkomunikasi dengan jelas, memperluas kesadaran, meningkatkan potensi untuk pertumbuhan, terutama dalam diri, dan menghadapi

[6] Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta; Amzah, 2010) , hlm 23
[7] Hallen A, *Bimingan & Konseling,* (Jakarta: QUANTUM TEACHING, 2005), hlm 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntutan dan proses perubahan. Tugas terapi adalah untuk mengubah pertahanan dan aturan disfungsional, membuka orang untuk kemungkinan-kemungkinan baru dan integrasi pengalaman memelihara kehidupan keluarga.[8]

Konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.[9] Pendapat lain juga menjelaskan pengertian konseling keluarga yaitu merupakan proses bantuan kepada individu dengan melibatkan para anggota keluarga lainnya dalam upaya memecahkan masalah yang dialami.[10]

Tujuan Family Therapi, Satir mengidentifikasi tiga tujuan terapi keluarga: 1) setiap individu dalam sebuah keluarga harus dapat melaporkan dengan jujur tentang apa yang dia lihat, merasa, dan berpikir, 2) keputusan dalam keluarga yang terbaik dibuat dengan mengeksplorasi kebutuhan individu dan negosiasi bukan melalui

[8] Materi Perkuliahan Family Therapy (Bu meirina), Paket 7 Human Validation Process Model Family Terapy, hlm 96

[9] Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm 83

[10] Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2012), hlm 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaan, 3) perbedaan harus secara terbuka mengakui dan digunakan untuk pertumbuhan dalam keluarga.[11]

Konseling ini menekankan pada saling ketergantungan satu sama lain dalam keluarga, ketergantungan tidak hanya pada kebutuhan pokok saja seperti makan, pakaian, perlindungan, namun yang terpenting adalah ketergantungan akan kasih sayang, perasaan, persahabatan, sosialisasi, dan kebuthan-kebutuhan yang tidak tampak (non-tangible) namun sangat diperlukan.[12]

c. *Trust* (kepecayaan)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Percaya" diartikan sebagai mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata (kepada ceritanya.., akan kabar itu), menganggap atau yakin bahwa sesuatu itu benar-benar ada (kepada barang gaib), menganggap atau yakin bahwa seseorang itu jujur (tidak jahat dan sebagainya), yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapannya dan sebagainya <kepada diri sendiri>).[13]

---

[11] Materi Perkuliahan Family Therapy (Bu meirina), Paket 7 Human Validation Process Model Family Terapy, hlm 96

[12] Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga,* (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hlm 142

[13] http://googleweblight.com/?lite_url=http://kbbi.web.id/percaya&ei=igk3p19g&lc=id&s=1&m=542&host=www.google.co.id&ts=1458047422&sig=APY536wRD7i_cp46NIGU2ncTSGPGj2bsag (di akses pada hari selasa 15 Maret 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepercayaan adalah suatu keadaan psikologis pada saat seseorang menganggap suatu premis benar.[14] Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Trust* (kepercayaan) adalah meyakini sesuatu bahwa akan dapat memenuhi harapan yang diinginkan.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang benar serta valid, maka digunakanlah metode sebagai cara untuk melakukan penelitian yang benar secara ilmiah, baik dalam menghasilkan data-data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut P. Joko Subagyo penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu.[15] Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Adapun beberapa alasan mengapa penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah :

---

[14] https://id.m.wikipedia.org/wiki/keyakinan_dan_kepercayaan (di akses pada hari selasa 15 Maret 2016)

[15] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalan Teori dan Praktek,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Peneliti akan mendapatkan informasi data secara utuh dan valid, karena sumber data yang diharapkan berasal dari seluruh sumber yang berkaitan dengan sasaran penelitian.
b. Data yang dibutuhkan tidak hanya bersifat wawancara tetapi juga berupa dokumen tertulis ataupun sumber-sumber selain dari wawancara, yang membutuhkan interpretasi untuk menganalisanya, maka penelitian kualitatiflah yang lebih tepat untuk dipergunakan dan kemudian dianalisis.

Oleh sebab itu jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah study kasus. Penelitian study kasus *(case study)* adalah jenis penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

2. Subyek dan Obyek Penelitian
   a. Subyek penelitian

      Subyek dalam penelitian ini adalah semua anggota keluarga Ibu Sri
   b. Obyek penelitian

      Penelitian ini terletak di Lingkungan Gunung Anyar Kelurahan Gunung Gedangan Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.
3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data adalah asal atau darimana data tersebut diperoleh, dan sumber data merupakan bagian yang sangat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian yang akan diperoleh. Ketepatan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil sumber data akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sebaliknya jika terjadi kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data, maka data yang diperoleh dapat dipastikan akan meleset dari yang diharapkan. Sehingga dalam melakukan penelitian harus benar-benar mampu memaahami sumber data mana yang harus dipakai. Burhan Bungin membagi sumber data menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder.[16] Dua macam sumber data itulah yang digunakan dalam penelitian ini. Yang dimaksud dua macam sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Didalam bagian ini berisi tentang data proses terapi yang dilakukan oleh Rutik Siti Yuniarti (selaku konselor) kepada Seluruh anggota keluarga (konseli) untuk membangun *Trust* (kepercayaan) dalam keluarga. Data ini diambil dengan cara wawancara (baik wawancara dengan klien sendiri, keluarga maupun orang-orang terdekat yang sering berinteraksi dengan konseli), observasi (dilakukan di rumah konselor waktu proses konseling dan juga *home visit* ke rumahnya konseli), data tersebut kemudian dianalisis dari pandangan teori konseling yaitu Teknik *Family Therapy*.

[16] Dela Diahrini Mahir, "Komunikasi Internal Kelompok Suporter Sepak Bola Persik Mania" (Skripsi, Fakultas Dahwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), hlm 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data. Data yang tidak secara langsung didapat oleh peneliti dari subjek penelitian. Data ini berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia,[17] Seperti data yang berhubungan dengan data pribadi narasumber, hasil wawancara dengan lingkungan sekitar keluarga Ibu Sri, hasil wawancara dengan saudara-saudaranya, tetangga-tetangganya, beserta orang-orang yang ada disekitarnya yang paling sering berinteraksi dengan keluarga tersebut.

4. Tahap-tahap penelitian

Pada tahapan penelitian ini menggambarkan semua perencanaan keseluruhan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan data. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mulai turun langsung ke lapangan, antara lain adalah:

1) Membuat proposal penelitian

Didalam proposal ini peneliti pertama kali telah menyusun latar belakang masalah yang menerangkan bagaimana Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik

[17] https://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/ (di akses pada hari Jumat 18 Maret 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Family Therapy untuk Membangun *Trust* dalam Keluarga di Lingkungan Gunung Anyar Kelurahan Gunung Gedangan Kecamatan Magersari Kota Mojokerto, dan membuat rumusan masalah serta marancang metode penelitian yang dapat mengarah kepada rumusan masalah dalam judul tersebut.

2) Menyusun rancangan penelitian

Pada bagian ini peneliti merancang serta melakukan perencanaan mengenai apa yang harus peneliti lakukan selama penelitian. Dengan rancangan inilah peneliti bisa mengetahui dan bisa memprediksi kapan peneliti turun ke lapangan, bagaimana peneliti dalam mencari informan, dan berapa biaya yang dibutuhkan selama penelitian dan apa saja yang perlu peneliti amati.

b. Tahap lapangan

Dalam tahapan ini peneliti turun ke lapangan dengan berusaha mengetahui dan menggali data tentang keluarga Ibu Sri, baik dari anggota keluarganya langsung maupun dari sahabat, tetangga serta saudara-saudara keluarga Ibu Sri. Bahkan peneliti juga berusaha mencari informasi mengenai hal-hal tau faktor yang mendukung penelitian Bimbingan Konseling Islam dengan dengan Teknik *Family Therapy* untuk Membangun *Trust* dalam Keluarga di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan Gunung Anyar Kelurahan Gunung Gedangan Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara (interview), observasi, menelusuri serta meng-copy (menyalin) dokumen tertulis atau informasi lain yang terkait dengan objek yang diteliti. Lebihtepatnya, melakukan wawancara kepada seluruh anggota keluarga Ibu Sri, saudara-saudaranya, dan tetangga-tetangganya.

5. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data secara valid, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah :

a. Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan sosial yang tumbuh dan berkembng yang kemudin dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.[18] Langkah kongkritnya peneliti mengamati secara langsung kondisi rumah Ibu Sri, mengamati kehidupannya, bahkan mengamati ketika ada konflik keluarga yang kemudian diberikan treatment yang tepat.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna

[18] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalan Teori dan Praktek,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan langsung antara interviewers dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.[19]

Biasanya, pada teknik interview ini tidak terstruktur karena wawancaranya mendalam. Pada saat wawancara tidak menyusun pertanyaan dan jawaban tertulis, hanya membuat pedoman wawancara sehingga informan merasa leluasa dan terbuka dalam memberikan jawaban serta keterangan yang diinginkan peneliti.

Adapun langkah lebih konkritnya yaitu meliputi, peneliti mewawancarai anggota keluarganya, mewawancarai saudara-saudaranya, serta orang-orang yang sering berinteraksi dengan keluarga Ibu Sri.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan sebagainya.

Data dokumentasi diperoleh dari dokumen atau catatan sejarah di Lingkungan Gunung Anyar Kelurahan Gunung gedangan Kecamatan Magersari Kota Mojokerto atau peristiwa lainnya yang

[19] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalan Teori dan Praktek,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan. Dari data dokumentasi, peneliti dapat melihat kembali sumber data yang ada seperti catatan pribadi, hasil wawancara dan lain sebagainya. Sedangkan untuk langkah yang lebih kongkritnya, peneliti akan mengumpulkan data-data dokumentasi yang kemudian dianalisis oleh peneliti.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan hal penting dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengurutkan kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan data terkumpul dengan tujun untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Prosedur analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu:

a. Tahap Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.

b. Tahap Penyajian Data

Yaitu dekripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Tahap Pemeriksaan Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteraturan, atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Dengan kata lain peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa, kalimat secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Supaya data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu teknik guna mengecek tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah mengecek atau memeriksa kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan.

a. Fokus dan Ketekunan

Suatu ketekunan diperlukan untuk memastikan agar sumber data yang dipilih benar-benar bersentuhan dan mengetahui serta memahami tentang membangun *trust* (kepercayaan) di Lingkungan Gunung Anyar Kelurahan Gunung Gedangan Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Selain itu, peneliti juga tetap menjaga fokus pada sasaran objek yang diteliti. Hal ini sangat diperlukan agar data yang digali tidak melenceng dari rumusan masalah yang dibahas.

b. Trianggulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Menurut Norman K. Denkin, triangulasi meluputi empat hal yaitu:

1) Triangulasi metode. Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang valid dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
2) Triangulasi antar-peneliti. Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam mengumpulkan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian
3) Triangulasi sumber data. Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
4) Triangulasi teori. Hasih akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah konkretnya, setelah peneliti mendapatkan data berdasarkan keterangan dari klien, maka data tersebut dicek lagi kepada informan lainnya, tentu dengan pertanyaan dan bahasa yang sama pula. Tujuannya, untuk mengecek apakah yang disampaikan oleh klien valid atau tidak. Setelah semuanya sama-sama sepakat dengan permasalahan yang sama, dan pendapat yang sama serta masih satu jalur/searah, maka kemudian peneliti bisa menyimpulkan suatu data yang valid secara ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara rapi dan jelas sehingga mudah dipahami, maka penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teoritik yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kerangka teoritik ini adalah suatu model konseptual tentang Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Family Therapy* untuk Membangun *Trust* dalam Keluarga, serta bagaimana teori yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah penelitian. Di bab ini juga ditulis penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pembahasan pada bab ini meliputi deskripsi umum penelitian, dan deskripsi hasil penelitian.

BAB IV : ANALISA DATA

Bab ini berisikan tentang laporan hasil penelitian, meliputi keadaan narasumber, keluarga *(family)*, dan kemudian dianalisis.

BAB V :PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id